

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 ASUHAN KEHAMILAN

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. (Prawirohardjo, 2014). Pelayanan antenatal ini meliputi pemeriksaan kehamilan, upaya dalam menjaga kualitas kehamilan dan menghindari gangguan kesehatan baik ibu dan janinnya. Hal inilah yang menjadi dasar Ny."S" rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Jumlah kunjungan ANC Ny."S" juga sesuai dengan pendapat Saryono (2010), menyatakan bahwa pemeriksaan antenatal minimal 1 kali pada trimester satu, minimal 1 kali pada trimester kedua, minimal 2 kali pada trimester ketiga. Jadi, Ny."S" telah memenuhi kunjungan ANC dengan frekuensi 14x kunjungan.

Faktor resiko kehamilan yang dapat mengakibatkan kesakitan bahkan kematian ibu dan anak menurut BKKBN (2007) ada "4 T erlalu", yaitu Terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak. Berdasarkan faktor resiko kehamilan, Ny."S" termasuk dalam faktor resiko usia.

Dalam melaksanakan pelayanan ANC, ada sepuluh standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan (Depkes RI, 2009). Dikenal dengan 10 T yaitu:

1. Melakukn BB ibu
2. Tekanan Darah
3. Tinggi Fundus Uteri
4. Tetanus Toxoid Lengkap
5. Tablet Zat Besi, Min 90 Tablet Selama Hamil
6. Tes PMS
7. Temu wicara dalam rangka persiapan rujukan
8. Terapi kebugaran
9. Tes VDL (tes untuk sifilis)
10. Tes reduksi urine
11. Te pritein urine
12. Tes HB
13. Tes lodium
14. Tes mlaria

4.1.1 Persalinan

Persalinan normal adalah persinan yang terjadi pada kehamilan aterm (bukan prematur dan postmatur), mempunyai omset yang spontan. selesai setelah 4 jam dan sebelum 24 jam sejak saat awitannya (bukan partus presipittatus atau partus lama). mempunyai janin (tunggal) dengan presentas vertex (puncak kepala) dan oksiput pada bagian anterior pelfis. terlaksana tanpa bantuan seperti vorsep. tidak mencakup komplikasi (seperti pendarahan hebat). dan mencakup kelahiran pasenta yang norma. (purwoasuti dan waliani siwi 2018)

4.1.2 Bayi Baru Lahir

bayi lahir secara normal, menangis kuat, kulit kemerahan, tonus otot aktif, jenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan teori menurut Rukiyah (2013) Bayi baru lahir normal adalah bayi

yang baru lahir dari kehamilan usia 37–42 minggu dan berat badan lahir 2500 – 4000 gram, bayi segera menangis, bergerak aktif, kulit kemerahan, mengisap ASI dengan baik, tidak ada cacat bawaan.

Selama melakukan pengawasan pada bayi baru lahir 1 jam sampai usia 40 hari, penulis melakukan asuhan sesuai dengan bayi baru lahir pada umumnya, seperti ASI eksklusif, pencegahan hipotermi, dan perawatan tali pusat. Penulis juga menambahkan asuhan sesuai dengan kebutuhan bayi yaitu ibu dianjurkan menyusui bayinya sesering mungkin dan menjemur bayi pada pagi hari. Evaluasi juga dilakukan penulis untuk menilai keefektifan rencana asuhan yang diberikan, dimana tidak ditemukan kelainan atau masalah pada bayi dan tidak ada tanda bahaya pada bayi.

4.1.3. Nifas

Pada masa nifas dilakukan kunjungan nifas sebanyak 3 kali yaitu kunjungan pertama pada 6 jam setelah melahirkan, kunjungan kedua pada 6 hari setelah melahirkan dan kunjungan ketiga pada 14 hari setelah melahirkan serta kunjungan keempat pada 40 hari setelah melahirkan. Hal ini sesuai dengan teori (Soleha, 2009).

Pada nifas 6 jam Ny."S" dianjurkan untuk mobilisasi dini yaitu miring kanan dan miring kiri (mika-miki), jika sudah mampu leluasa (mika-miki) kemudian dilanjutkan dengan belajar duduk, hal ini sesuai dengan teori Sumantri, 2010. Pemenuhan nutrisi dan hidrasi bertahap, hal ini sesuai dengan teori Kasdu, 2003.

Pada nifas hari ke-6 *postpartum*, tinggi fundus uteri Ny."S" yaitu pertengahan sympisis dengan pusat, hal ini sesuai dengan pendapat Saleha (2009).

Asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny."S" saat 6 dan 40 hari *postpartum* adalah menganjurkan ibu untuk tidak melakukan pekerjaan rumah yang berat, memakai pakaian yang longgar atau tidak ketat dan nyaman, memberitahu ibu untuk makan putih telur sehari 8 butir, menganjurkan ibu untuk beristirahat saat bayinya tidur setelah menyusui untuk mengganti kekurangan jam tidur, memberitahu ibu tentang tanda bahaya masa nifas. Selama penulis melakukan pengawasan pada nifas *post partum* sampai usia 40 hari, penulis melakukan asuhan sesuai dengan teori dan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

